

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN GRESIK (Persero) Tbk

Puri Adindaningtyas
Puriadinda12@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the influence of leverage and liquidity to the profitability. The objective of this research is to find out the influence of leverage and liquidity to the profitability which is measured by using return on equity (ROE) at PT Semen Gresik (Persero) Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange. The data in this research is the secondary data is carried out by using financial statement data. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The classic assumption test consists of multicollinearity test, heteroscedasticity test and normality test. The result of the test in this research which has been gained by using model feasibility test indicates that leverage and liquidity is feasible to be used in the following research, the hypothesis test is done by using t test indicates that partially Leverage gives insignificant influence to the profitability whereas liquidity give significant influence to the profitability. The magnitude of the determination coefficient of the regression model is 0.876, this result shows that the contribution of the variables which consists of leverage and liquidity to the profitability is 87.6%, whereas the remaining is 12.4% is influenced by other variables outside regression models.

Keywords: leverage, liquidity and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE) pada perusahaan PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji kelayakan model menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Besarnya koefisien determinasi dari model regresi adalah 0,876, hasil ini menunjukkan kontribusi dari variabel yang terdiri leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Kata Kunci : leverage, likuiditas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, banyaknya perusahaan dalam industri yang didirikan dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan, ditengah ketatnya persaingan tersebut, pengelolaan yang baik terhadap manajemen perusahaan sangat penting dilaksanakan, khususnya pada aspek keuangan perusahaan. Dari

aspek tersebut akan tercermin kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan perusahaan, tetapi studi empiris tentang deskriminasi anantara kedua titik ekstrim tersebut di Indonesia tidak mudah diterapkan karena kesulitan dalam memperoleh data perusahaan yang telah bangkrut. Oleh karena itu profitabilitas merupakan proksi yang relevan untuk memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan.

Jika perusahaan mampu mempertahankan tingkat resiko bisnisnya pada tingkat tertentu atau bahkan mampu menurunkan tingkat resiko bisnisnya, maka semakin tinggi profitabilitas akan menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka pihak manajemen perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Agar dapat meningkatkan profitabilitasnya, pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang.

Profitabilitas dinilai sangat penting bagi perusahaan, karena dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga memperoleh laba yang maksimal dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya karena berada dalam keadaan *profitable* (menguntungkan). Jika profitabilitas semakin menurun, dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini, akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE).

Perusahaan PT. Semen Gresik Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, dimana kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. PT. Semen Gresik, Tbk merupakan perusahaan terbesar di tanah air, yang berlokasi di tiga tempat yaitu Jawa, Sumatra, dan Sulawesi yang menjadi Semen Gresik Group (SGG). Selain mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air didukung ribuan distributor, sub distributor, dan toko-toko juga mengeksport keluar negeri, yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, Korea dan berbagai negara lain dan siap menghadapi permintaan yang besar serta mengalami kenaikan produksi dari tahun ke tahun.

Eksistensi perusahaan PT. Semen Gresik tetap berjalan hingga saat ini, apalagi semakin banyaknya perusahaan sejenis yang baru dan yang semakin berkembang. Hal ini, dikarenakan semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan jalan, gedung sekolah, gedung perkantoran, mall, perumahan. Konsumsi semen di Indonesia terus mengalami pertumbuhan bahkan prediksi akan tumbuh pesat pada tahun-tahun mendatang.

Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada penjualan dan biaya serta struktur modal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perubahan struktur modal atau *leverage* mempengaruhi beban biaya serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan, semakin besar hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar bunga maupun untuk membayar perantara keuangan. Karena perusahaan berkepentingan memaksimalkan laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang memiliki pengaruh terhadap laba.

Data yang diperoleh peneliti sebagaimana pada lampiran 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan ROE sebesar 38,90% sedangkan pada sampai tahun 2016 rata-rata profitabilitas menurun menjadi 16,63%.

Kondisi profitabilitas perusahaan yang menurun menunjukkan kondisi yang kurang stabil. Maka, hal ini perluantisipasi dengan cara mencari faktor penyebab naik turunnya profitabilitas, agar profitabilitas pada tahun yang akan datang dapat diminimalisir.

Menurut Kasmir (2013:110), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *debt equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR) dan *working capital to total asset ratio* (WCTA), sedangkan menurut Munawir (2002:72), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *debt ratio* (DR), *current ratio* (CR). Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat lima variabel faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *current ratio* (CR), *working capital to total asset ratio* (WCTA), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset turnover* (TATO). Tetapi, tidak semua variabel yang mempengaruhi profitabilitas diatas akan diuji, melainkan peneliti hanya menggunakan *debt to asset ratio* dan *working capital to total asset ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk? Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero).

TINJAUAN TEORITIS

Komponen Laporan Keuangan

Sebelum menganalisa dan menafsir suatu laporan keuangan, penganalisa harus mengetahui bentuk dan isi laporan keuangan tersebut. Adapun bentuk laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau asset kewajiban-kewajibannya atau utang. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, neraca tepatnya dinamakan *statement of financial position*. Karena, neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu, maka neraca merupakan status report bukan merupakan *flow report*.

Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi, yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut: a) Bagian yang pertama, menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor. b) Bagian yang kedua, menunjukkan beban-beban operasionalnya yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum atau administrasi. c) Bagian yang ketiga, menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan. d) Bagian yang keempat, menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal yang disetor, tambahan modal yang disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya. (Ikatan Akuntansi Indonesia:2009).

Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia:2009).

Menurut Harahap (2008:17) mengemukakan bahwa laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas dimasa yang akan datang.

Catatan Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan meliputi rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen. (Ikatan Akuntansi Indonesia:2009).

Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio dapat dilakukan dengan cara *cross section (cross-sectional analysis)*, *time series (time series analysis)* maupun *combined analysis* yakni menggabungkan analisa *cross section* dengan analisa *time series*. Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu, selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri.

Definisi Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257).

Jenis-Jenis Leverage

a) Leverage Operasi (*operating leverage*)

Leverage operasi adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes (EBIT)*.

b) Leverage Keuangan (*financial leverage*)

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada

beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham

c) *Leverage Gabungan (Combination Leverage)*

Combination leverage terjadi apabila perusahaan memiliki baik operating leverage maupun financial leverage dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

Rasio-rasio Leverage

Menurut Sutrisno (2007:232) rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Menurut Riyanto (2008:22) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan dengan modal tersebut merupakan hutang. Menurut Baridwan (2004:23) Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mengtransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu.

Hutang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Hutang jangka pendek menurut standar akuntansi keuangan hutang lancar adalah hutang yang pelunasannya dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menciptakan hutang lancar baru. Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun sesudah tanggal neraca atau harus dilunasi dalam jangka waktu atau siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan. 2) Hutang jangka panjang merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditur, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah hutang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

Penggunaan hutang jangka panjang harus benar-benar diperhatikan, sehingga dapat dicapai efektifitas dari penggunaan hutang jangka panjang tersebut. Penggunaan hutang jangka panjang yang tidak atau kurang efektif akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun rasio *leverage* yang digunakan untuk menganalisis hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yaitu:

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to total assets ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Menurut Darsono (2005) dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya, apabila *debt to total assets ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Definisi Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:110) Rasio Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain *current ratio* (CR), *cash ratio*, *quick ratio* (QR), dan *working capital to total assets* (WCTA). Dari rasio-rasio berikut, Rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dalam penelitian ini adalah *working capital to total assets ratio* (WCTA).

Working capital to total assets ratio (WCTA)

Working capital to total assets ratio (WCTA) adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja netto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Riyanto, 2008). WCTA *ratio* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktivanya. Rumus untuk mencari *Working capital to total assets ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Ukuran Profitabilitas

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

Return On Equity (ROE)

ROE (*return on equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya

ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar. Rumus ROE (*return on equity*) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Supianto (2012) meneliti tentang “Pengaruh Rasio Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa rasio hutang yang diwakili oleh Debt Ratio (DR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI.

Sukrillah (2014) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh CR, WCTA, DER dan NPM menunjukkan bahwa variabel WCTA dan NPM berpengaruh signifikan dan variabel CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Hubungan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

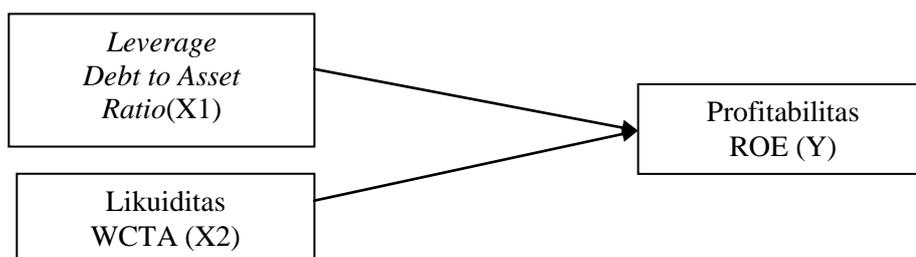
Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar sedangkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang semakin rendah memiliki resiko investasi yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Rerangka Konsep



Gambar 1
Rerangka Konsep

Perumusan Hipotesis Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Obyek Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penjelasan (*explanation reseach*). Penelitian penjelasan (*explanation reseach*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2012:11).

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah PT Semen Gresik (persero) Tbk dengan data sekunder yakni dokumen laporan keuangan selama tahun 2010-2016 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang meliputi laporan neraca dan laporan laba atau rugi tahunan periode 2010-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan PT Semen Gresik (Persero) Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2016.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) variabel terikat atau dependen variable yaitu profitabilitas: (2) variabel bebas atau independent variabel yaitu *leverage* dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Pengukuran variabelnya menggunakan *Debt to total assets ratio* (DAR) pada tahun 2010-2016.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:110) Rasio Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Pengukuran variabelnya menggunakan *Working capital to total assets ratio* (WCTA) pada tahun 2010-2016.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan variable independent dengan variable dependent apakah variabel independent berhubungan positif atau negatif. Rumus Regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011:192) adalah sebagai berikut:

$$PR = a + b_1Le + b_2Li + e$$

Keterangan :PR: Profitabilitas; a: Konstanta ; Le: *Leverage* ; Li: Likuiditas ; b₁, b₂: Koefisiensi regresi untuk masing-masing variabel bebas ; e: Variabel pengganggu

Untuk membantu kelancaran analisis data dengan teknik regresi linier berganda, maka peneliti menggunakan alat bantu program statistik komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.0.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression* residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnow*, nilai signifikansi > 0,050.

Uji Multikolinieritas

Tolerance mengukur variabilitas variable independent yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2001:57).

Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya).

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi *variable independent*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut: Jika Nilai *R square* diatas 0,5, maka dikatakan baik ; Jika Nilai *R square* dibawah 0,5 maka dikatakan kurang baik.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah model layak digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengujian yang dapat digunakan adalah: Jika Nilai Signifikansi dari $F < 0,05$ maka model layak digunakan ; Jika Nilai Signifikansi dari $F > 0,05$ maka model tidak layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *leverage* dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk. Uji statistik atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh *variable independent* secara individual dalam menerangkan *variable dependent*. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel penelitian yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Debt to Asset Ratio pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR (%)
2010	3.423.246	15.562.999	21,99%
2011	5.046.505	19.661.603	25,65%
2012	8.684.229	26.579.084	32,67%
2013	8.988.908	30.792.884	29,19%
2014	8.559.400	34.331.675	24,93%
2015	10.712.231	38.153.119	28,07%
2016	13.652.505	44.226.896	30,86%

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kondisi keuangan PT Semen Gresik (Persero), Tbk mengalami fluktuasi dalam mengukur kemampuan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek). Hal ini dapat diketahui dari tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan.

Tabel 2
Working Capital to Total Assets Ratio Pada
PT Semen Gresik (Persero) Tbk

Tahun	Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar	Jumlah Aktiva	WCTA (%)
2010	4.828.349	15.562.998	31,02%
2011	4.757.008	19.661.602	24,19%
2012	3.406.092	26.579.083	12,81%
2013	4.674.480	30.792.884	15,18%
2014	6.376.615	30.759.883	20,73%
2015	3.939.514	38.153.119	10,32%
2016	2.221.486	44.226.896	5,02%

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa kondisi keuangan PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami mengalami fluktuasi cenderung menurun, dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga kerugian tidak dapat diminimalisir. Hal ini dapat diketahui dari tahun 2010 -2016 mengalami penurunan.

Tabel 3
Data Profitabilitas Berdasarkan *Return On Equity* (ROE)
PT Semen Gresik (Persero) Tbk
Tahun 2010 - 2016

Tahun	Laba Bersih setelah pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2010	4.722.623.331	12.139.752.888	38,90%
2011	5.089.952.338	14.615.096.979	34,82%
2012	6.287.454.009	18.164.854.648	34,61%
2013	6.920.399.734	21.803.975.875	31,73%
2014	7.077.276.008	25.004.930.004	28,30%
2015	5.850.923.487	27.440.798.401	21,32%
2016	5.084.621.543	30.574.391.457	16,63%

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang diukur menggunakan *return on equity* selama 2010-2016 mengalami penurunan. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pada tahun 2010 profitabilitas yang diukur menggunakan ROE sebesar 38,90% sedangkan pada tahun 2016 profitabilitas menurun menjadi 16,63%.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	39,733	16,881		2354	,078
<i>Leverage</i>	,348	,209	,402	1,669	,170
Likuiditas	1,104	,229	1,164	4,830	,008

Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 39,733 + 0,348Le + 1,104Li + \text{error}$$

Dari persamaan regresi tersebut diatas dapat dilihat bagaimana pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Berikut penjelasan dari uraian diatas: a) Konstanta merupakan intersep garis regresi dengan Y jika X = 0, yang menunjukkan bahwa besarnya variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 39,733. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *independen* yang terdiri dari *Leverage* (DAR), Likuiditas (WCTA) = 0, maka variabel *dependen* yaitu *return on equity* sebesar 39,73 % atau 40%. b) Koefisien *Leverage* persamaan

regresi diatas nilai b_1 atau DAR sebesar 0,348 ini menunjukkan tanda yang positif atau searah antara *leverage* terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *leverage* meningkat akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. c) Koefisien likuiditas besarnya koefisien b_2 atau WCTA adalah 1,104 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel likuiditas meningkat akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal melalui titik 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* test maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dapat dilihat bahwa dari semua variabel bebas yang terdiri dari *leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1,875, likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 1,875 kedua nilai VIF < 10 berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui perubahan profitabilitas berdasar masukan dari variabel independennya.

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Tabel 5
Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,876	,814	25,139

a Predictors: (Constant), WCTA, DAR

b Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,936 atau 93,6% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara *variable independen* yang terdiri dari *debt to asset ratio (DAR)* dan *working capital to total assets ratio (WCTA)* terhadap *variable dependent* yaitu profitabilitas bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat.
2. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,876 atau 87,6% menunjukkan kontribusi dari *variable independent* yang terdiri dari *debt to asset ratio (DAR)* dan *working capital to total assets ratio (WCTA)* terhadap variabel *dependen* yaitu profitabilitas adalah sebesar 87,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit*)

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Reggresion	178,955	2	89,478	14,158	,015 ^b
	Residual	25,280	4	6,320		
	Total	204,2366	6			

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,015 atau kurang dari $\alpha = 5\%$, Hasil ini menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	T	Sig	Keterangan
<i>Leverage</i>	1,669	,170	Berpengaruh Tidak Signifikan
Likuiditas	4,830	,008	Bepengaruh Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 7, diperoleh tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$), diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan sebesar sebesar 1,669 dengan nilai probabilitas sebesar 0,170, maka menunjukkan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan, hasil perhitungan Likuiditas dengan nilai signifikan sebesar 4,830 dengan nilai probabilitas sebesar 0,008, maka hasil menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian dianalisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa uji kelayakan model dikatakan layak yang berarti variabel *independen* yang terdiri dari *leverage* dan Likuiditas mempunyai pengaruh hubungan signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu variable Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,050$.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas PT Semen Gresik (Persero) Tbk adalah tingkat dana yang diperoleh dari pihak lain, dalam hal ini terkait dengan hutang. Adapun faktor yang telah dijelaskan diatas, digunakan sebagai indikator dalam mengetahui peningkatan maupun penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Sedangkan, variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 1,669 dengan signifikan 0,170 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini sesuai atau didukung dengan penelitian dilakukan oleh Supianto (2012) meneliti tentang Pengaruh Rasio Utang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI, hal ini sesuai dengan nilai sig. $0,632 > (\alpha) = 0,05$. Jadi, dapat diartikan *leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar sedangkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang semakin rendah memiliki risiko investasi yang lebih kecil. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diwakili oleh *debt to total asset ratio*

berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti *leverage* tidak secara nyata mempengaruhi profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 4,830 dengan signifikan 0,008 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Hasil ini sesuai atau didukung dengan penelitian dilakukan oleh Sukrillah (2014), yang menunjukkan bahwa *working capital to total asset ratio (WCTA)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini sesuai dengan nilai $\text{sig.} 0,005 < (\alpha) = 0,05$.

Menurut Kasmir (2013:110) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga tinggi rendahnya likuiditas tidak dapat digunakan sebagai pengukuran naik turunnya profitabilitas. Hal ini berarti, likuiditas secara nyata mempengaruhi profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari analisis keuangan yang dilakukan terhadap perusahaan PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang berkaitan dengan pengelolaan hutang terhadap tingkat profitabilitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji kelayakan model penelitian (Uji F), nilai probabilitas F sebesar 0,015 lebih kecil dari probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini ; *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini berarti *leverage* tidak secara nyata mempengaruhi profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. ; Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini berarti, likuiditas secara nyata mempengaruhi profitabilitas pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. ; Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai $R^2=0,876$, hasil ini menunjukkan kontribusi dari variabel yang terdiri *debt ratio* dan *working capital to total asset ratio* terhadap profitabilitas adalah sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Saran

Bagi perusahaan PT Semen Gresik (Persero) Tbk perlu memperhatikan pendanaan yang berkaitan dengan hutang, karena hutang mengandung resiko terhadap pengembangan perusahaan. Peningkatan hutang belum tentu disertai dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, maka kewajiban perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut juga akan semakin besar ; Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel independen yang juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Selain itu, periode perusahaan juga dapat ditambahkan agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Peneliti Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi delapan. Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Edisi kesatu. Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Supianto, D. 2012. Pengaruh Rasio Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi* 2(1). Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke Sepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke Enam Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sukrillah, S. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Ekonosia. Yogyakarta.
- Wibowo, A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Edisi Kedua. Gava Media. Yogyakarta.